



***SENSATION SEEKING* PADA PENDAKI PEREMPUAN DI
UKMK MAPALA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**TIN NANDA OLIVIA
14350107**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**



***SENSATION SEEKING* PADA PENDAKI PEREMPUAN DI
UKMK MAPALA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang**

TIN NANDA OLIVIA

14350107

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya,

Nama : Tin Nanda Olivia
NIM : 14350107
Alamat : Jl. Sako Raya Lr. Aman rt.10 rw.005 No.566
Kec. Sako Kel. Sako Baru Perumnas
Judul : ***Sensation Seeking* Pada Pendaki
Perempuan Di UKMK MAPALA UIN Raden
Fatah Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 24 Juli 2020
Penulis,

Tin Nanda Olivia
NIM. 14350107

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Tin Nanda Olivia
NIM : 14350107
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : *Sensation Seeking* Pada Pendaki
Perempuan Di UKMK MAPALA UIN Raden
Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA ()
Sekretaris : Inda Purwasih, M.Si, Psikolog ()
Pembimbing I : Listya Istiningtyas, M.Si, Psikolog ()
Pembimbing II : Eko Oktapiya Hadinata. MA.Si ()
Penguji I : Dr. Zuhdiyah, M.Ag ()
Penguji II : Lukmawati, M.A ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 24 Juli 2020
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tin Nanda Olivia
NIM : 14350107
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Sensation Seeking* Pada Pendaki Perempuan Di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 24 Juli 2020
Yang menyatakan,

Tin Nanda Olivia
NIM. 14350107

ABSTRACT

Name : Tin Nanda Olivia
Study Program : Islamic Psychology
Title : Sensation Seeking for Women Climber in
UKMK MAPALA UIN Raden Fatah
Palembang

This thesis discusses the sensation seeking of female climbers in UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang by using aspects of Zuckerman, namely: 1. The search for soul vibrations and adventure, 2. The search for experience, 3. Inability / unwillingness to inhibit impulse. 4. Vulnerability to boredom. This research uses descriptive qualitative research methods using semi-structured interviews, observation and documentation. Subjects in this study were 5 female climbers with the criteria of being a member of MAPALA UIN Raden Fatah Palembang for 2 years and had made at least 2 climbs in the mountains of Sumatra and one time climbing mountains outside Sumatra. The five subjects gave an overview of how things happened while climbing and the prohibition when they were climbing. Another finding was that when women were menstruating they were not allowed to climb because it would have a negative effect on the person and other climbers.

In addition, the five subjects have sensation seeking or have different adrenaline activities but are equally at great risk in each of their activities according to the four aspects of Zuckerman. As in the subject ZM likes cave climbing activities, MP subjects have hobbies in the field of conservation, PA subjects like fast flow sports activities and like traveling out of town alone, AP subjek athletes who are active in rock climbing, and IM subjects have adrenaline activities along the cave.

Keywords: *Sensation Seeking, Mountaineers, Women Climber*

INTISARI

Nama : Tin Nanda Olivia
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : *Sensation Seeking* Pada Pendaki Perempuan Di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

Skripsi ini membahas tentang *sensation seeking* pada pendaki perempuan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan aspek-aspek dari Zuckerman yaitu: Pencarian getaran jiwa dan petualangan, Pencarian pengalaman, Ketidakmampuan/ketidakmauan menghambat dorongan dan Kerentanan terhadap rasa bosan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang pendaki perempuan dengan kriteria sudah menjadi anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang selama 2 tahun dan telah melakukan pendakian minimal 2 kali di pegunungan Sumatera dan satu kali pendakian gunung di luar Sumatera. Kelima subjek memberikan gambaran bagaimana hal yang yang terjadi ketika sedang mendaki serta larangan ketika sedang melakukan pendakian. Temuan lainnya yaitu ketika dalam pendakian, perempuan yang sedang dalam kondisi haid tidak diperbolehkan untuk ikut mendaki karena itu akan berakibat buruk pada orang tersebut dan pendaki lainnya.

Selain itu kelima pendaki perempuan tersebut memiliki *sensation seeking* atau memiliki kegiatan adrenalin yang berbeda-beda namun sama-sama memiliki resiko besar disetiap kegiatannya sesuai dengan keempat aspek dari Zuckerman. Seperti pada subjek ZM menyukai kegiatan susur goa, subjek MP memiliki hobi dibidang konservasi, subjek PA menyukai kegiatan olahraga arus deras serta menyukai *travelling* keluar kota sendirian, subjek AP atlet yang aktif dibidang panjat tebing, serta subjek IM memiliki kegiatan adrenalin menyusuri goa.

Kata kunci: *Sensation Seeking*, Pendaki, Pendaki Perempuan

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"If you START, you must FINISH"
Jadilah manusia yang memanusiaikan_
Adnant-

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa juga saya sampaikan rasa terima kasih dan skripsi ini merupakan hadiah kecil yang dapat saya persembahkan kepada:

1. Kedua pahlawan yang tak henti membuatku bersyukur, ebok dan ayah yang selalu membimbing dan mendidik dari kecil sampai diri ini dewasa, yang tak lelah mendoakanku disetiap perjalanan, menyayangi disetiap hembusan, menjadi penyemangat dalam kegelapan dan tak lelah menopang ketika ku butuh arahan. Untuk kalian yang selalu kuperjuangkan, tak banyak yang mampu diriku katakan. Izinkan ku berbisik kepada Tuhan, terimakasih atas dua malaikat yang engkau ciptakan dan membalas semua kebaikan yang mereka berikan.
2. Untuk saudara-saudaraku ayuk nana terimakasih selalu mendoakan dan mensupport hingga saat ini, terimakasih kepada abang didi yang banyak menjadi inspirasi dan menjadi teman cerita serta berdiskusi dan adik laki-lakiku satu-satunya yang sangat aku sayangi adek kiki yang sangat menyebalkan tetapi selalu membantu saat ku meminta bantuan, tak henti ku ucapkan terimakasih telah bersedia ku repotkan dan selalu disisi untuk mendoakan, aku menyayangi kalian.
3. Pembimbingku ibu Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog, dan bapak Eko Otapiya Hadinata, MA.Si yang sangat sabar dan ikhlas membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ibu dan bapak selalu diberi kesehatan dan rejeki berlimpah.

4. Teruntuk kalian, keluarga kedua yang saya cintai "Balaputera Pratama" yang tak henti mendorong dan membantu moril maupun materil sampai detik akhir skripsi ini, tak ada yang bisa ku katakan selain terimakasih karena sudah menjadi teman sahabat keluarga dan memberi warna disetiap perjalananku.
5. Kepada keluarga MAPALA dan angkatan 23 yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir, terimakasih telah menjadi teman dalam perjalan jauh dan mengajarkanku untuk menjadi orang yang kuat.
6. Terimakasih pada keluarga "2pes and 2perius", untuk kalian berdua yeni dan venny yang mampu bertahan dari ospek sampai akhir perkuliahan dan tak henti untuk mengingatkan. Terimakasih juga kepada yeni puji yang banyak jasa dalam membantu selama perkuliahan, serta terimakasih kepada kk yogi, yuni dan kalian semua untuk tidak lelah memarahi, mengajari dan menjadi teman seperjuangan diperkuliahan.
7. Terimakasih kepada "Paprica" teman sejak kecil, sekar cici runi yg selalu mendoakan dan memberi keceriaan.
8. Terimakasih Kepada AlmamaterkuUIN Raden Fatah Palembang, agamaku dan bangsaku tercinta.
9. Teman-teman psikologi islam satu perjuangan, khususnya psikologi islam 3 terima kasih untuk waktu dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman KKN kelompok 166 Desa Tambangan Kelekar
11. Kelima subjekku yang dengan suka rela membantu dan membagi pengalamannya: ZM, MP, PA, AP, IM terimakasih banyak.
12. Teruntuk saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini, terimakasih telah menjadi manusia yang kuat, jalan masih panjang, tetap berjuang dan mari kita lanjutkan perjalanan.
13. Dan nanti, terimakasih teruntukmu tuan yang namanya masih tersamarkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: *Sensation Seeking* Pada Pendaki Perempuan Di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian skripsi ini didasarkan pada isu fenomena maraknya pendakian yang dilakukan oleh laki-laki, namun dalam penelitian kali ini ingin memperlihatkan bahwa bukan hanya laki-laki saja yang dapat melakukan pendakian namun juga dilakukan oleh kaum perempuan. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui *Sensation Seeking* atau kegiatan adrenalin apa saja yang ada pada pendaki perempuan tersebut, karena orang yang memiliki *Sensation Seeking* tinggi tentu memiliki banyak kegiatan yang mengandung resiko lainnya. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing utama, Bapak Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si., selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis sampaikan pula kepada umi Zuhdiyah, M.Ag dan ibu Lukmawati, M.A atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada para subjek penelitian yang dengan ikhlas memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi tentang *sensation seeking*.

Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan Allah, S.W.T. selalu meridhoi kita semua. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 24 Juli 2020
Penulis

Tin Nanda Olivia
NIM. 14350107

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INITRISARI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 <i>Sensation Seeking</i>	12
2.1.1 Pengertian <i>Sensation Seeking</i>	12
2.1.2 Aspek-aspek <i>Sensation Seeking</i>	13
2.1.3 <i>Sensation Seeking</i> dalam Perspektif Islam	15
2.2 Pendaki Perempuan	18
2.2.1 Pengertian Pendaki Perempuan.....	18
2.2.2 Tujuan dan Bahaya Pendakian	20
2.2.3 Perlengkapan Pendakian	21
2.2.4 Sistem Pendakian	23
2.3 Pendakian Dalam Pandangan Islam	24
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Sumber Data Penelitian	30
3.2.1 Data Primer	30
3.2.2 Data Sekunder.....	30
3.2.3 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.3.1 Observasi.....	31
3.3.2 Wawancara	32
3.3.3 Dokumentasi	32
3.4 Metode Analisis dan Interpretasi Data.....	33
3.5 Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancha.....	38
4.1.1 Sejarah Berdirinya MAPALA UIN Raden Fatah Palembang	38
4.1.2 Struktur Kepengurusan Organisasi MAPALA UIN Raden Fatah Palembang	41
4.1.3 Program Kerja MAPALA UIN RF Palembang	41
4.1.4 Persiapan Penelitian	45
4.2 Pelaksanaan Penelitian	45
4.3 Hasil Penelitian	47
4.3.1 Hasil Observasi	47
4.3.2 Hasil Wawancara	52
4.4 Pembahasan.....	109

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	120
5.2 Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA122

DAFTAR BAGAN

2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. SK Pembimbing	127
2. Lembar Konsultasi Pembimbing 1.....	128
3. Lembar Konsultasi Pembimbing 2.....	130
4. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	132
5. Surat Balasan Izin Penelitian.....	133
6. Daftar Riwayat Hidup.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan secara etimologis berasal dari kata *empu* yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar (Subhan, 2004). Mengacu pada pendapat Faqih, Gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu lemah lembut atau cantik. Sementara laki-laki dianggap kuat, perkasa, dan tidak boleh menangis. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan atau berubah dari waktu ke waktu juga bisa terjadi dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda (Faqih, 2007).

Konstruksi sosial yang membentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan itu pada kenyataannya mengakibatkan ketidakadilan terhadap perempuan. Perbedaan peran, status, sehingga perempuan tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan membuat keputusan baik untuk pribadinya maupun lingkungan karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Kesetaraan perempuan dan laki-laki berimplementasi kepada terbukanya ruang dan peluang bagi keduanya untuk mencetak prestasi terbaik mereka dalam koridor hak dan kewajiban. Kedudukan dan peran perempuan dalam pandangan islam meliputi peran ekonomi, sosial politik, hukum, spiritual serta kepemimpinan diberi tempat yang sama dengan kedudukan laki-laki, sehingga apa pun yang dipilih itu adalah kodrat manusia, siapapun tidak boleh mengganggu (Dudi, 2003).

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun

spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya (Muthahari, 1995). Apalagi memasuki zaman yang sudah modern ini, tentu banyak perempuan yang mulai berkiprah atau menduduki jabatan yang tinggi seperti presiden dan juga memilih profesi-profesi yang berbahaya yang biasanya dilakukan oleh laki-laki. Misalnya saja, paralayang, pemanjat tebing, pendaki dan sebagainya.

Sensation seeking menurut Zuckerman (dalam Joireman, dkk., 2003) adalah sebuah kepribadian yang ditandai dengan pencarian suatu yang bervariasi, baru, kompleks serta perasaan dan pengalaman-pengalaman yang mendebarkan dan keinginan untuk mengambil bahaya-bahaya fisik dan sosial demi untuk pengalaman-pengalaman yang mendebarkan tersebut. Berdasarkan Gatzke-Kopp, (2002), Individu pencari sensasi sering bertujuan untuk mendapatkan kegairahan dan meningkatkan rangsangan yang optimal dan akan cenderung mencari stimulus baru dan luar biasa, mungkin saja berbahaya bagi orang lain dan yang akan menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan. Tidak semua orang tentu memiliki keinginan untuk melakukan hal cuma-cuma yang memacu adrenalin dan mengandung resiko. Adapun aspek-aspek dari *sensation seeking* menurut Zuckerman (dalam Larsen & Buss, 2009) yaitu pencarian getaran jiwa dan petualangan (*thrill and adventure seeking*), pencarian pengalaman (*ekperience seeking*), ketidakmampuan/ketidakmauan menghambat dorongan (*disinhibition*), kerentanan terhadap rasa bosan (*boredom susceptibility*).

Pendaki menurut KBBI yaitu, orang yang sedang melakukan mendakian. Para peneliti mengkaji beberapa

faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa seseorang memiliki motivasi mendaki gunung dari subskala motivasi, faktor-faktor tersebut antara lain: penyelamatan diri (*escape*), persaingan (*competition*), kontrol (*control*), self efficacy, *sensation seeking*, dan sosialisasi atau *socializing* (Ackerman & Hill, 2007). Zuckerman dalam hasil penelitiannya (Petri & Govern, 2004) menuliskan bahwa individu yang mempunyai level *sensation seeking* yang lebih tinggi dari kenyataannya lebih memilih situasi yang mempunyai resiko lebih besar dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat *sensation seeking* rendah, situasi yang beresiko tersebut termasuk didalamnya pemilihan olahraga, pekerjaan dan hobi atau kesenangan yang beresiko, misalnya memanjat tebing, arung jeram, terbang layang, paracuting serta mendaki gunung.

Kegiatan mendaki gunung merupakan kegiatan yang bisa dilakukan sendiri maupun berkelompok. Para pendaki biasanya mempunyai motivasi tertentu, bisa karena hobi, tertarik akan pesona gunung maupun ingin berpetualang. Hadayani (dalam Sadewa, 2012) mengatakan, berkegiatan di alam terbuka sebenarnya mengembangkan karakter bagi pelakunya, paling tidak rasa kecintaanya terhadap tanah air akan bertambah seperti melakukan perjalanan ke pelosok-pelosok negeri dan mengenal bagian-bagian terdalam dari negeri tercinta ini. Hubungan persaudaraan yang terjalin tanpa membedakan ras, agama dan antar golongan adalah bagian terpenting dalam berkegiatan di alam terbuka. Selanjutnya observasi dan wawancara dilakukan pada pendaki perempuan berinisial MP (22 tahun) pada tanggal 3 januari 2019, berikut petikan wawancaranya:

"Saat mendaki kami tidak hanya menyalurkan hobi saja tetapi disana kami bisa belajar bersosialisasi dengan pendaki-pendaki yang ada disana serta bisa berinteraksi dengan warga-warga yang tinggal disekitaran pegunungan, dari sanalah kami dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi dan juga menambah teman dan keluarga".

Mendaki gunung biasanya selalu diidentikan dengan kegiatan laki-laki karena ketika mendaki mereka harus memiliki fisik dan kekuatan yang ekstra mulai dari melewati jalur-jalur yang jauh bahkan bisa memakan waktu berhari-hari, juga melalui trek yang curam yang disertai cuaca yang tidak menentu dan juga barang bawaan yang berat untuk kebutuhan selama mendaki. Seperti yang diungkapkan oleh Zuckerman (dalam Sadewa, 2012), kegiatan pecinta alam yang beresiko selalu diidentikan dengan dimensi *risk talking* (mereka yang berani menghadapi tantangan), akan tetapi akhir-akhir ini banyak bermunculan pendaki perempuan yang tangguh dan sangat terampil dalam mendaki gunung. Seperti halnya pendakian yang dilakukan oleh 6 wanita cantik yang menaklukkan beberapa puncak gunung di Indonesia, saat mendaki menurut mereka ada sensasi dan kepuasan lebih yang dirasakan dan tak bisa dinilai dengan apapun ketika menaklukkan beberapa puncak gunung di Indonesia dan tentu saja kekuatan tenaga pria dibandingkan dengan mereka berbeda jelas, tidak mudah bagi para pendaki perempuan ini untuk melakukan pendakian (www.liputan6.com). Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada tanggal 18 Oktober 2019 pendaki perempuan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang berinisial IM (21 tahun), berikut petikan wawancaranya:

"Saat ini mendaki bukan hanya dilakukan oleh kalangan laki-laki saja tetapi kami wanitapun sudah banyak yang tertarik untuk melakukan pendakian, di dalam organisasi kami tidak sekedar hanya mendaki-mendaki saja, melainkan juga belajar ilmu tentang alam dan ilmu dasar dalam pendakian seperti orientasi medan, membaca keadaan alam dan sebagainya, untuk mendapatkan semua itu kami butuh proses yang lama untuk mempelajarinya di dalam sebuah organisasi, sehingga ketika ada sesuatu keadaan terdesak saat mendaki, kami memiliki cara untuk mengatasinya".

Sependapat dengan kutipan diatas, tentu saat ini di era zaman modern perempuan tidak lagi dibatasi dalam hal profesi entah itu profesi yang biasa-biasa saja maupun profesi yang ekstrim atau berbahaya, misalnya saja seperti yang kita tahu baru-baru ini tentu semua masyarakat Indonesia masih ingat pemanjat wanita Aries Susanti Rahayu yang mengharumkan nama Indonesia di kanca dunia dengan membawa medali emas ke-8 untuk Indonesia di ASIAN GAMES 2018 di Jakarta-Palembang sert menjadi juara tingkat dunia di Chongqing, China (www.liputan6.com). Hal ini membuktikan bahwa labelling perempuan adalah makhluk lemah dan tidak bisa apa-apa lambat laun akan hilang seiring dengan memiliki fisik, mental dan kemampuan yang kuat serta ditunjang dengan manajemen pendakian yang bagus sehingga bisa mendaki gunung yang ada di Indonesia bahkan ketinggian dunia.

Labelling seorang pemimpin pun seperti yang kita ketahui biasanya identik dengan seorang laki-laki, namun saat ini ada yang berbeda di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang periode 2017/2018, mereka dapat membuktikan bahwa jabatan ketua umum tidak hanya bisa dipimpin oleh seorang laki-laki, namun juga bisa di pegang oleh seorang perempuan yaitu bernama Meylanda

Purnamasari dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak sampai disitu saja, yang sangat membanggakan yaitu ia adalah satu-satunya perempuan yang dapat menjabat sebagai Ketua Umum diantara 20 UKMK yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, tentu itu bukanlah hal yang biasa. Di MAPALA UIN Raden Fatah Palembang juga saat ini kepengurusan hampir didominasi oleh perempuan begitu juga dengan anggota yang ada. hal ini membuktikan bahwa perempuan sudah mulai bisa bersaing dengan laki-laki meskipun tidak bisa melewati kodrat laki-laki.

Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) pun biasanya terdapat beberapa divisi yang sangat beresiko tinggi yang memacu adrenalin misalnya saja selain gunung hutan ada Divisi *Rock Climbing* atau biasa disebut panjat tebing pada tempat bebatuan yang tinggi dan curam, *ORAD* (olahraga arus deras) yang biasanya mengarum pada tingkat grade yang deras dan tinggi, *Caving* (susur goa) masuk ke kedalaman gua yang dalam dan juga curam, dan divisi yang ekstrem lainnya (dalam AD/ART MPL RF, 2017).

Kegiatan seperti ini biasanya banyak dilakukan oleh orang-orang dengan tipikal dan karakter yang berbeda-beda, baik itu pria maupun wanita. *Sensation seeking* laki-laki lebih tinggi yang signifikan dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga lebih merasakan adanya kompetensi dan bahaya yang terlibat (Santrock, 2007). Namun, dibalik itu kegiatan ekstrem lainnya yang berpacu dengan adrenalin bukanlah hanya semata-mata wilayah maskulin dan hanya bisa diterobos oleh laki-laki saja, wanitapun memiliki *sensation seeking* yang sama halnya yang dirasakan oleh laki-laki. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gambaran dan *sensation seeking* apa saja yang ada pada

pendaki perempuan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran dan *sensation seeking* apa saja yang ada pada pendaki perempuan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran dan *sensation seeking* apa saja yang ada pada pendaki perempuan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *sensation seeking* dalam pengembangan disiplin ilmu psikologi kepribadian pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana gambaran dan *sensation seeking* pada pendaki wanita dari pendekatan fenomenologi.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pembaca, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai apa itu *sensation seeking* serta memberi pengetahuan bahwa perempuan itu bukan lah makhluk yang lemah, perempuan pun dapat melakukan seperti halnya laki-laki, saat ini mendaki bukan hanya kaum laki-laki saja

- yang dapat melakukannya, tetapi perempuan pun sudah banyakyang mampu mendaki gunung-gunung yang ada di Indonesia bahkan juga sampai keluar negeri serta mampu melakukan kegiatan yang ekstrem lainnya.
- b. Peneliti, agar penulis lebih memahami bagaimana kemajuan perempuan di masa kini, menghargai pemaknaan pada suatu hal, lebih teliti dalam menganalisis, mampu menerapkan pemaknaan psikologi pada kehidupan.
 - c. Subjek, memberikan motivasi pada mereka agar terus mengembangkan hobi mereka serta dapat mengharumkan negeri ini dengan kegiatan yang mereka sukai. Serta, memberikan kontribusi dalam membantu subjek menemukan pemaknaan hidup terkait status mereka sebagai perempuan tidak memungkiri bahwa mereka juga dapat berkiprah seperti halnya laki-laki dan juga dalam kehidupan sosial agar mereka dapat menciptakan kehidupan yang bermakna untuk mereka.

1.5 Keaslian Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya sudah ada beberapa penelitian terkait dengan yang akan peneliti teliti, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pembanding untuk menentukan keaslian penelitian, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Cronin, 1991), berjudul *Note and Shorter Communication (Sensation seeking among mountain climbers)*. Responden adalah 20 anggota *Alpine Club*, klub panjat gunung di University of Maryland, Munich. Kampus terletak di Jerman, kelompok kontrol terdiri dari 21 sukarelawan yang terdaftar di kelas Psikologi Pengantar di Universitas. Kelompok pendakian

gunung terdiri dari 9 pria dan 11 wanita dengan usia rata-rata 21 tahun ($SD = 8,8$) dan kelompok kontrol terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan dengan usia rata-rata 20 ($SD = 1,6$). Responden diminta untuk melengkapi SSS, Formulir V, dan tiga pertanyaan terkait usia, jenis kelamin, dan lamanya waktu dalam pendakian gunung. Hasilnya yaitu para siswa yang terlibat dalam pendakian gunung mendapat skor secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol pada subskala total, ES dan TAS dari SSS. Anggota Klub *Alpine* adalah terlibat dalam pendakian gunung selama rata-rata 4 tahun dengan standar deviasi 3,4 tahun. Hanya 6 dari 20 responden terlibat dalam pendakian gunung dilaporkan terlibat dalam olahraga kurang dari satu tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terlihat jelas di metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian dari hasil penelitian yang didapat, peneliti hanya mengukur 2 subskala saja dari 4 subskala *sensation seeking* yang ada.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto, 2018. Berjudul *Sensation seeking pada perempuan pendaki gunung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model penelitian fenomenologis deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan informan berjumlah 6 perempuan yang sudah mendaki gunung dan berusia kurang dari 32 tahun. Penelitian ini menghasilkan gambaran *sensation seeking* pada perempuan pendaki gunung dilihat dari aspek *sensation seeking*. Peneliti menggunakan 2 kriteria pendaki gunung yaitu pendaki pemula ada 2 informan dan pendaki profesional ada 4 informan. Tingkat sensasi yang dihasilkan dilihat dari

kriteria pendaki yaitu 2 informan pendaki pemula mendapatkan *sensation seeking* yang cenderung rendah dan 4 informan pendaki profesional mendapatkan *sensation seeking* yang cenderung tinggi. Gambaran *sensation seeking* pada perempuan pendaki gunung yaitu merasa tertantang untuk melakukan pendakian dan bahagia ketika dapat mencapai puncak, mendapatkan pengalaman baru, melakukan kegiatan yang menantang dan dapat menangani rasa bosan ketika jenuh dengan keadaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada subjek penelitian, peneliti disini membagi kriteria pendaki gunung menjadi 2 yaitu pendaki pemula dan pendaki profesional sedangkan kriteria pendaki yang ingin diteliti yaitu hanya meneliti pendaki dengan tingkatan sedang yaitu minimal 3 kali pendakian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Prakoso, 2016. Berjudul *Perbedaan sensation seeking pada pendaki gunung ditinjau dari jenis kelamin*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 80 orang yang dibagi menjadi dua yaitu 40 pendaki laki-laki dan 40 orang pendaki perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan data penelitian diambil menggunakan skala *sensation seeking*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh t hitung 3,414 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan hasil rata-rata *sensation seeking* pendaki gunung laki-laki 73,55 lebih tinggi daripada rata-rata pendaki gunung perempuan yaitu 61,85. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *sensation seeking* pada pendaki gunung laki-laki dan perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah peserta atau subjek dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan sedangkan

untuk membahas penelitian pendaki perempuan tentu subjek nya pendaki perempuan saja. Kemudian pada kriteria yang peneliti gunakan tidak menggunakan berapa kriteria usia serta pada subjek penelitian peneliti hanya mencantumkan kriteria hanya mendaki disatu gunung saja dan minimal sudah pernah mendaki gunung satu kali.